

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan pada zaman era globalisasi, perekonomian terus berkembang pesat dan diikuti dengan perkembangan bisnis yang pesat pula. Untuk mendukung kegiatan tersebut, maka sangat diperlukan suatu lembaga yang mampu memfasilitasi kegiatan tersebut dengan aman, efektif dan efisien seperti Bank. Bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kasmir (2012:33), lembaga perbankan adalah salah satu lembaga keuangan yang mempunyai nilai strategis dalam perekonomian suatu Negara. Lembaga tersebut dimaksudkan sebagai perantara pihak-pihak yang memerlukan dana (*lack of funds*), dengan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus offunds*). Dilihat dari segi kepemilikannya, bank dapat dibagi atas lima kelompok yaitu bank milik pemerintah, bank campuran, bank milik asing, bank milik koperasi, dan bank milik swasta nasional. Kelima kelompok bank ini dalam kenyataannya bersaing ketat untuk menunjukkan *good performance* dimata public.

Bank memiliki peranan penting dalam masyarakat, sehingga bank wajib meningkatkan kinerja dalam pengelolaan dana masyarakat karena meliputi kepentingan semua pihak baik pemilik maupun pengelola bank, pemegang saham,

BI, dan masyarakat. Bank harus memiliki kinerja yang baik serta dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan atau laba. Laba menjadi salah satu kinerja bank yang digunakan untuk menjadi dasar dalam pengambilan keputusan.

Tingkat kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Jenis-jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Rasio ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Dalam upaya bank dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Di samping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Menurut I Made Sudana (2011:22) mengemukakan bahwa ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. ROA pada sebuah bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, namun rata-rata ROA pada Bank Pemerintah mengalami penurunan seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK
PEMERINTAH TAHUN 2014-2018
(Dalam Persentase)

No	Nama Bank	Tahun									Rata- Rata Tren
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	
1.	PT BANK MANDIRI (PERSERO)	3.55	3.15	-0.4	1.95	-1.2	2.72	-0.77	3.05	0,33	-0.12
2.	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO)	3.28	2.64	-0.6	2.69	0.05	2.75	0.06	2.60	-0,15	-0,64
3.	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO)	5.02	4.19	-0.8	3.84	-0.4	3.69	-0.15	3.48	-0,21	-0.39
4.	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO)	1.39	1.61	0.22	1.76	0.15	1.71	-0.05	1.45	-0,26	-0,01
Rata-rata		3.31	2.90	-0.41	2.56	-0.34	2.72	0.16	2.65	-0.07	-0.29

Sumber : www.ojk.go.id (laporan publikasi)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui selama periode tahun 2014 triwulan I sampai dengan tahun 2018 triwulan IV secara rata-rata ROA pada Bank Pemerintah mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren -0,29 persen. Penurunan rata-rata ini disebabkan oleh terjadinya penurunan ROA pada ketiga Bank Pemerintah, yaitu Bank Mandiri sebesar -0,12 persen, Bank Negara Indonesia sebesar -0,64 persen, dan Bank Rakyat Indonesia sebesar -0,39 persen.

Terjadinya penurunan data statistik ini menunjukkan bahwa adanya masalah ROA pada Bank Pemerintah, sehingga perlu dilakukannya penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan ROA tersebut. Hal ini yang melatarbelakangi penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ROA. Secara teori yang ada, sebuah bank dapat dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi kinerja aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas. Likuiditas adalah faktor penting untuk mengetahui kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau kewajiban pada saat ditagih. Dengan kata lain, bank dapat membayar kembali pencairan dana diajukan, semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid (Kasmir, 2012:319). Pengukuran tingkat likuiditas dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain *Loan Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

Menurut Kasmir (2012:319) *Loan Deposit Ratio* (LDR) digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri. *Loan Deposit Ratio* (LDR) meningkat apabila terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan dana simpanan pihak ketiga. Hal ini

mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga meningkatkan laba bank serta ROA juga akan meningkat. Oleh karena itu, pengaruh antara LDR terhadap ROA adalah positif.

Menurut Kasmir (2012:316) *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat – surat berharga yang dimilikinya. *Investing Policy Ratio* (IPR) meningkat apabila terjadi peningkatan penempatan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan biaya, sehingga laba bank akan meningkat serta ROA juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh antara *Investing Policy Ratio* (IPR) terhadap ROA adalah positif.

Menurut Veitzhal Rivai (2013:473) kualitas aktiva bank adalah asset untuk Aktiva Produktif Bermasalah (APB) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam mengolah total aktiva produktifnya. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) meningkat apabila terjadi peningkatan pada aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Hal ini mengakibatkan peningkatan biaya lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun serta ROA juga ikut menurun. Dengan demikian pengaruh antara Aktiva Produktif Bermasalah (APB) terhadap ROA adalah negatif.

NPL (*Non Performing Loan*) merupakan rasio yang mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. NPL memiliki

pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total kredit. Dengan demikian akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun.

Sensitivitas pasar adalah bank dalam menanggapi situasi pasar dan kemampuan modal yang dimiliki bank untuk mengcover suatu akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2013:485). Tingkat sensitivitas pasar dapat dihitung dengan menggunakan Posisi Devisa Neto (PDN) dan *Interest Rate Risk* (IRR).

Posisi Devisa Neto (PDN) adalah selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang berkomitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing. Apabila Posisi Devisa Neto (PDN) mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan aktiva lebih besar dari pasiva valas. Demikian apabila nilai tukar cenderung naik, pendapatan lebih besar dibanding dengan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat serta ROA juga akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai tukar cenderung menurun maka pendapatan valas menurun, laba juga menurun serta ROA juga menurun. Jadi Posisi Devisa Neto (PDN) memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA.

Interest Rate Risk (IRR) adalah risiko yang disebabkan oleh kegagalan debitur dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya sesuai yang disyaratkan oleh perjanjian. Apabila *Interest Rate Risk* (IRR) meningkat berarti terjadi peningkatan

Interest Rate Sensitive Assets (IRSA) yang lebih besar dari *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). Dalam kondisi demikian apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami peningkatan maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga. Hal ini mengakibatkan laba bank meningkat serta ROA juga meningkat. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun serta ROA bank menurun. Dengan demikian *Interest Rate Risk* (IRR) memiliki pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROA.

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Harjito A.D. dan Martono, 2013:87). Dalam demikian untuk mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Jika BOPO meningkat maka persentase beban operasional lebih tinggi dibanding dengan persentase pendapatan operasional. Hal ini mengakibatkan laba menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan operasional selain bunga. FBIR berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Apabila FBIR

meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat.

Solvabilitas adalah kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai segala kegiatannya serta merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjang dan jangka pendek atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Primary Ratio* (PR) (Kasmir 2012:232).

Primary Ratio (PR) merupakan rasio digunakan untuk mengukur permodalan yang dimiliki telah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total asset untuk masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. Apabila *Primary Ratio* (PR) meningkat, berarti terjadi peningkatan modal dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan total aktiva. Akibatnya modal yang tersedia bagi suatu bank mampu digunakan untuk menutupi aktiva yang telah digunakan oleh bank tersebut. Dengan demikian *Primary Ratio* (PR) memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan PR secara bersama-sama berpengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pemerintah?

2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pemerintah?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pemerintah?
4. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pemerintah?
5. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pemerintah?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pemerintah?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pemerintah?
8. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pemerintah?
9. Apakah PR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Return on Asset* Bank Pemerintah?
10. Variabel apakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan PR yang mempunyai pengaruh signifikan paling dominan terhadap *Return on Asset* Bank Pemerintah?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang telah disusun pada sub bab sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan yang diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR,

BOPO, dan PR secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* Bank Pemerintah.

2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Pemerintah.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Pemerintah.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Pemerintah.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Pemerintah.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Pemerintah.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Pemerintah.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Pemerintah.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif PR secara parsial terhadap *Return On Asset* Bank Pemerintah.
10. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, APB NPL, PDN, IRR, BOPO, dan PR yang berpengaruh paling dominan terhadap *Return On Asset* Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan manfaat bagi para peneliti maupun Bank Pemerintah, Manfaat dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Bagi Perbankan

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi yang berarti bagi Bank Pemerintah khususnya dibidang perbankan, dalam melakukan analisis yang berkaitan dengan pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan PR terhadap ROA Bank Pemerintah sebagai usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kemampuan permodalan bank.

b. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan di bidang perbankan yang berkaitan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap ROA serta sebagai studi antara proses belajar mengajar dengan aplikasi dalam kenyataan operasional.

c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini bisa menjadi tambahan koleksi tugas akhir dalam katalog milik perpustakaan STIE Perbanas Surabaya yang bisa dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan

Pada bab ini, telah dijelaskan bagian dari masing-masing sub bab yang sudah disusun secara sistematis dengan urutan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Diuraikan Latar Belakang Permasalahan, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Diuraikan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Konseptual Peneliti, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Identifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, Instrumen Penelitian, Data dan Metode Pengumpulan Data, Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang subyek penelitian, analisis dan pengolahan data berdasarkan analisis deskriptif dan analisis statistic serta pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian dan juga keterbatasan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.